

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR GERAK DASAR LARI GAWANG KIDS ATLETIK MENGGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 19 KOTA BANDA ACEH

Afrizal¹, Jaka Sulistia²

Program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Universitas Gunung Leuser

afrizalmpo@gmail.co, jaka@gmail.com

Submitted: 2022-10-02

Published: 2022-09-29

DOI: <https://doi.org/10.55526/sjs.v2i1.192>

Accepted: 2022-06-21

URL: <https://jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/SJS>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar lari gawang Kids Atletik pada siswa kelas V SD Negeri 19 Kota Banda Aceh. Metode penelitian ini tindakan kelas dan subjek penelitian ini adalah kelas V yang terdiri dari 32 siswa, objek dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan saintifik Untuk memperoleh data dalam penelitian ini maka dilakukan tes siklus I yang berbentuk teknik lari lari gawang. Setelah siklus I dilaksanakan maka diperoleh peningkatan hasil belajar siswa dari 32 orang siswa terdapat 21 siswa yang telah tuntas yaitu sebesar 65,62% dengan nilai rata-rata 2,53. Ini berarti ketuntasan belajar klasikal (>85%) belum tercapai, untuk itu peneliti masih perlu melakukan beberapa perbaikan dalam pembelajaran, dan peneliti melanjutkan penelitiannya dengan dilakukannya tes siklus II yang sama perlakuannya di siklus I. Setelah siklus II dilaksanakan maka diperoleh peningkatan hasil belajar siswa dari 32 orang siswa terdapat 29 siswa yang telah tuntas yaitu sebesar 90,62 % dengan nilai rata-rata 2,68. Ini berarti ketuntasan belajar secara klasikal(>85%) telah tercapai.

Kata Kunci: Gerak dasar lari gawang ,kids atletik,Pendekatan Saintifik

ABSTRACT

This study aims to determine the increase in the learning outcomes of Athletics Kids hurdles in fifth grade students of SD Negeri 19 Banda Aceh City. This research method is classroom action and the subject of this research is class V which consists of 32 students, the object of this research is to use a scientific approach. To obtain data in this study, a first cycle test was carried out in the form of a hurdle running technique. After the first cycle was carried out, it was obtained that there was an increase in student learning outcomes from 32 students there were 21 students who had completed that amounted to 65.62% with an average value of 2.53. This means that classical learning completeness (>85%) has not been achieved, for that researchers still need to make some improvements in learning, and researchers continue their research by conducting a second cycle test with the same treatment in cycle I. After cycle II was carried out, an increase in student learning outcomes was obtained. of 32 students there are 29 students who have completed that is equal to 90.62% with an average value of 2.68. This means that classical learning completeness (> 85%) has been achieved.

Keywords: Basic motion hurdles, athletic kids, Scientific Approach

Pendahuluan

Pendidikan jasmani di sekolah merupakan aktivitas fisik dalam bentuk gerak siswa, dalam melakukan tugas-tugas proses pembelajaran, pada dasarnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses komunikasi antara guru dan siswa, supaya dalam komunikasi tidak ada kesalahan maka perlu sarana atau alat. Salah satu bagian dari pendidikan jasmani di lembaga formal adalah pendidikan gerak dan olah jasmani yang secara khusus merupakan pendekatan ke salah satu cabang olahraga tertentu berdasarkan kurikulum yang berlaku. Diantaranya adalah pembelajaran mengenai cabang olahraga atletik.

Pendidikan berakar pada budaya bangsa, dimana proses pendidikan adalah suatu proses pengembangan potensi peserta didik sehingga mereka mampu menjadi pewaris dan pengembang budaya bangsa. Melalui pendidikan berbagai nilai dan keunggulan dimasa lampau diperkenalkan, dikaji, dan dikembangkan menjadi budaya dirinya, masyarakat, dan bangsa yang sesuai zaman dimana peserta didik tersebut hidup dan mengembangkan diri. Kemampuan menjadi pewaris dan pengembang budaya tersebut akan dimiliki peserta didik apabila pengetahuan, kemampuan intelektual, sikap, dan kebiasaan, keterampilan sosial memberikan dasar untuk secara aktif mengembangkan dirinya sebagai individu, anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia (Dariyanto, 2014:1-2)

Olahraga sebagai salah satu aktivitas fisik yang sistematis yang memiliki tujuan

untuk menyempurnaan, dalam melaksanakannya tanpa rasa takut dan penuh keberanian. Olahraga sekarang sangat digemari semua orang terutama anak-anak. Salah satunya cabang olahraga atletik yang merupakan gerak dasar. Atletik merupakan cabang olahraga paling tua. Atletik juga disebut mother of sport. Atletik merupakan aktivitas jasmani yang terdiri dari gerakan-gerakan dasar yang dinamis dan harmonis, yaitu jalan, lari, lompat, dan lempar (Giri wiarto (2013:1)

Kids athletics suatu seperangkat alat yang ditujukan untuk aktivitas olahraga anak-anak. Kids athletics bertujuan untuk memenuhi minat anak-anak dalam aktivitas gerak, mengenalkan dasar-dasar gerakan atletik dalam bentuk permainan, merangsang pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta memelihara kesehatan serta menghindari rasa bosan pada anak-anak. Berdasarkan hasil pengamatan obeservasi pada tanggal 20 januari 2020 yang penulis lakukan pada SD Negeri 19 Kota Banda Aceh bahwa kemampuan Kids athletics masih rendah.

Dilihat dari pembelajaran dasar Kids athletics yang jarang dikenalkan pada siswa SD karena kurangnya pengetahuan dan informasi penegasan dikomunitas guru pendidikan jasmani tentang materi Kids athletic dan kurangnya sarana dan prasarana yang ada di SD tersebut. Banyak sekali kompetisi/perlombaan anak-anak dalam olahraga salah satunya event O2SN tingkat SD. Dengan diadakan event tersebut kita bisa mengukur seberapa bagus kemampuan dan minat siswa sekolah dasar tersebut. Dari hasil O2SN tingkat SD cabang Kids athletics juga belum memperoleh hasil yang maksimal.

Oleh karena itu, minat anak sekolah dasar pun sedikit dan prestasi pada anak yang mengikuti event banyak mengalami kegagalan dan merosotnya prestasi. Oleh karena itu, penerapan pelatihan Kids athletics untuk anak SD perlu dilakukan.

Menurut Suyono (2002: 5) Kid's athletics merupakan cabang olahraga atletik khusus teruntuk anak-anak yang dilakukan secara individu maupun kelompok dalam bentuk perlombaan sehingga melatih anak untuk berkompetisi dalam permainan yang menyenangkan. Peralatan yang digunakan dalam kid's athletics tidak seperti pada olahraga atletik dewasa namun disesuaikan karakteristik dan perkembangan anak, sehingga anak lebih mudah melakukan setiap gerakan-gerakan yang terdapat dalam gerak dasar atletik seperti gelang estafet, lembing anak (turbo), gawang, dan lompat. tahun adalah individu yang mudah disayangi. Mereka selalu ingin tau, enerjik, suka menolong, dan gembira. Anak usia 11-12 tahun ini senang mengikuti perkumpulan olahraga dan fisik. Pada usia ini anak telah membangun rasa percaya diri pada kemampuannya, keterampilan bahasa, metortik dan kognitif mereka telah mencapai kecanggihan orang dewasa.

Agar standar kompetensi pembelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana sesuai dengan pedoman, maksud dan tujuan sebagaimana yang ada di dalam kurikulum maka guru pendidikan jasmani harus mampu membuat pembelajaran yang efektif dan tidak membosankan. Untuk itu perlu adanya pendekatan, variasi maupun modifikasi dalam pembelajaran.

Pembelajaran atletik siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 19 Kota Banda

Aceh, banyak mengalami permasalahan yang timbul dalam pembelajaran dengan hasil pembelajaran siswa yang kurang dari nilai rata-rata dibawah nilai KKM 75 yang telah ditentukan guru. Beberapa faktor yang menyebabkan tidak tercapainya kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah pembelajaran yang monoton, kurangnya pengembangan pembelajaran, tingkat pemahaman siswa yang rendah, kurangnya minat siswa terhadap materi lari sprint, banyak siswa enggan melaksanakan kegiatan yang diberikan oleh guru karena kebanyakan siswa mempunyai pandangan bahwa lari adalah kegiatan melelahkan sehingga mengakibatkan siswa tidak tertarik dengan kegiatan lari

Pembelajaran kurikulum 2013 adalah pembelajaran kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penguatan proses pembelajaran dilakukan melalui pendekatan saintifik, yaitu pembelajaran yang mendorong siswa lebih mampu dalam mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan data, mengasosiasi/menalar, dan mengomunikasikan.

Dalam kurikulum 2013 kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi yang dimiliki peserta didik agar mereka dapat memiliki kometensi yang diharapkan melalui upaya menumbuhkan serta mengembangkan; (sikap/attitude, pengetahuan/ Knowledge, dan keterampilan/ Skill). Kualitas lain yang harus dikembangkan kurikulum dan harus terealisasi dalam proses pembelajaran,

antara lain: kreativitas, kemandirian, kerjasama, solidaritas, kepemimpinan, empati, toleransi dan kecakapan hidup peserta didik guna membentuk watak serta meningkatkan peradaban dan martabat bangsa.

Pendekatan saintifik sangat penting dalam mengontrol apa yang telah di capai dalam proses pembelajaran berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dari mulai tahap awal (input), proses dan output. Pendekatan Saintifik juga sangat mempengaruhi motivasi dan minat belajar siswa, bagi guru, melalui pendekatan saintifik (Daryanto 2014:51) dapat dikembangkan pemahaman dan kemampuan siswa.

Beranjak dari kenyataan tersebut, maka peneliti menganggap hal itu merupakan suatu dilema dalam pembelajaran sekolah tersebut. Ditambah lagi dengan minimnya pengetahuan guru pada siswa untuk menerapkan pendekatan saintifik yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apa ada pengaruh pendekatan saintifik dengan peningkatan hasil belajar gerak dasar Kids atletik pada siswa kelas V SD Negeri 19 Kota Banda Aceh

Kerangka Teoritis

Pengertian Kids Atletik

Kids Athletics memberikan kegembiraan, latihan-latihan, Acara baru, dan gerakan-gerakan yang beragam sehingga memerlukan penguasaan dan kekompakan dalam satu tim pada setiap pos yang berbeda-beda dalam arena

lomba. Selanjutnya, even ini memberikan ruang bagi peserta didik dalam jumlah besar secara bersamaan untuk berpartisipasi di dalamnya dengan menggunakan suatu periode waktu yang dapat diperhitungkan dengan gerak dasar pada Kids Athletics seperti, lari, lari daya tahan, lompat, dan lempar sehingga dapat dilakukan dan dilatihkan dalam suatu rangkaian bermain.

Pendekatan Saintifik

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ ditemukan”. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak tergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut: Berpusat pada siswa, Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep, hukum atau

prinsip, Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berfikir tingkat tinggi siswa.

Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian di Lapangan SD Negeri 19 Kota Banda Aceh, penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2020

Subjek Penelitian

Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 19 Kota Banda Aceh, dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang.

Metode

Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan saintifik yang berguna untuk membangun semangat siswa dalam mengkonstruksikan konsep hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”. kesulitan belajar siswa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani serta cara mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tersebut.

Instrumen penelitian

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara proses dengan lembar fortfolio hasil belajar lempar turbo. Aspek penilaian

dan besaran skor berdasarkan skor yang diperoleh dari setiap item disesuaikan berdasarkan kriteria-kriteria yang telah dibuat, dimana jumlah skor tertinggi adalah 3 dan terendah adalah 1 dengan total skor maksimum adalah 9.

Tabel.1 Instrument Penilaian Gerak Dasar Lari Gawang

KRITERIA PENILAIAN	SCORE	
1. Gerak dasar lari		Siswa melakukan gerak dasar lari dengan posisi kaki, tangan, badan dan pandangan cukup baik.
		Siswa melakukan gerak dasar lari dengan posisi kaki, tangan, badan dan pandangan kurang baik.
		Siswa melakukan gerak dasar lari dengan posisi kaki, tangan, badan dan pandangan sangat buruk.
2. Gerak dasar kaki tumpu saat melompat i gawang		Siswa melakukan gerak dasar bertumpu / menolak saat melompati gawang dengan kaki tumpu, dan posisi tangan cukup baik
		Siswa melakukan gerak dasar bertumpu / menolak saat melompati gawang dengan kaki tumpu, dan posisi tangan kurang baik
		Siswa melakukan gerak dasar bertumpu / menolak saat melompati gawang dengan kaki tumpu, dan posisi tangan sangat buruk
3. Gerak dasar saat melayang di atas gawang		Siswa melakukan gerak melayang di atas mistar dengan posisi kaki dan tangan cukup baik.
		Siswa melakukan gerak melayang di atas mistar dengan posisi kaki dan tangan kurang baik.

		Siswa melakukan gerak melayang di atas mistar dengan posisi kaki dantangan sangat buruk
4. Gerak dasar mendarat setelah melewati gawang		Siswa melakukan gerak mendarat setelah melompati gawang dengan posisi kaki dan tangan cukup baik.
		Siswa melakukan gerak mendarat setelah melompati gawang dengan posisi kaki dan tangan kurang baik.
		Siswa melakukan gerak mendarat setelah melompati gawang dengan posisi kaki dan tangan sangat buruk
5. Gerak dasar larisampai Finish		Siswa melakukan gerak lari gawang dengan cukup baik
		Siswa melakukan gerak lari gawang dengan kurang baik
		Siswa melakukan gerak lari gawang dengan sangat buruk

Keterangan:

Nilai 1 : Apabila hanya 1 (satu) deskriptor yang dilakukan dengan benar.

Nilai 2 : Apabila hanya 2 (dua) deskriptor yang dilakukan dengan benar.

Nilai 3 : Apabila hanya 3 (tiga) deskriptor yang dilakukan dengan benar.

Teknik Analisi Data

Analisis data yang dilakukan terdiri dari beberapa tahap diantaranya:

Reduksi data

Proses reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi menyederhanakan dan mentransformasikan data yang telah disajikan dalam transkrip catatan lapangan. Kegiatan reduksi ini bertujuan untuk melihat kesalahan atau perbaikan kesalahan tersebut.

Paparan data

Dalam kegiatan ini data yang diperoleh

dari hasil belajar. Jika *indicator* memiliki criteria kompleksitas tinggi, daya dukung tinggi dan intake siswa sedang, maka nilai KKM-nya adalah

Tabel.2 Analisis Data

Indikator	Deskriptor		
Teknik <i>Start</i>	3	2	1
Teknik Gerakan lari	3	2	1
Teknik Melewati Garis <i>Finish</i>	3	2	1

Keterangan :

Indikator 1 + Indikator 2 +

Indikator 3

KKM = x 100

Jumlah Deskriptor

Dengan uraian diatas dapat diketahui siswa yang belum tuntas dalam belajar dan siswa yang sudah tuntas dalam belajar secara individu. Selanjutnya dapat juga diketahui apakah ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat tercapai, dilihat dari persentase siswa yang sudah tuntas dalam belajar dirumuskan sebagai berikut:

PKK

$$= \frac{\text{Banyak siswa yang KKM} \geq 2,66}{\text{Banyak siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Keterangan :

PKK= Persentase ketuntasan Klasikal

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar, jika dikelas telah tercapai 85% yang telah mencapai persentase penilaian hasil $\geq 2,66$ maka ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai.

Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 19 Kota Banda Aceh. Penelitian dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran kelas V, Dimana dalam penelitian ini peneliti terlebih dahulu melakukan Pre-test yang bertujuan untuk melihat dan merumuskan masalah yang diperoleh dari hasil Pre-test yang dilakukan.

Tabel 3. Deskripsi Hasil Penelitian

No	Indikator	Jumlah Siswa	Test Awal		Siklus I		Siklus II	
			Jumlah	Rata-rata	Jumlah	Rata-rata	Jumlah	Rata-rata
1	Kap Awal	32	73	,38	1	,53	85	,68
2	Kap Pelaksanaan	32	74	,38	9	,53	83	,68
3	Kap Akhir	32	77	,38	3	,53	83	,68
Jumlah			224		43		251	
Nilai Rata-rata			7		,59		7,84	

Dari hasil ujian yang dilakukan setiap siklus tampak perubahan pada siswa seperti yang ada pada tabel diatas. Dari hasil nilai yang diperoleh, siswa sudah memiliki peningkatan dalam melakukan lari *sprint*. Dan lebih baik dari ujian sebelumnya.

Kondisi Awal

Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah peninjauan identifikasi terhadap masalah yang diteliti melalui pengamatan siswa baik dari tingkat penguasaan dan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran hingga cara mengajar guru penjas selama ini. Hal ini dilakukan untuk melihat perubahan pembelajaran yang terjadi setelah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran penguatan umpan balik secara langsung dan pendekatan saintifik yang diberikan terhadap perbaikan hasil belajar lari Kids Atletik Lari Gawang siswa.

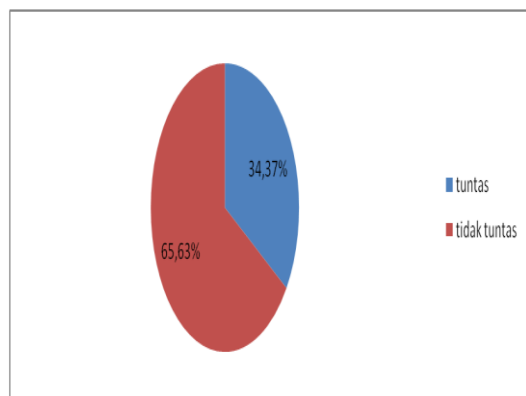
Sebelum penelitian dilakukan, terlebih dahulu peneliti mewawancarai guru yang bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai hasil belajar awal siswa dalam proses pembelajaran lari *sprint*. Setelah dilakukan wawancara, ternyata masih banyak siswa yang kurang memahami materi lari lari gawang. Proses berikutnya adalah memberikan tes awal (*Pre-test*) yang bertujuan untuk melihat dan merumuskan masalah yang diperoleh dari hasil tes awal yang dilakukan.

Tes yang diberikan kepada siswa berupa tes keterampilan lari gawang Kids Atletik yang dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran lari gawang. Adapun deskripsi dari hasil tes awal (*Pre-test*) yang diperoleh siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Deskripsi Hasil Tes Awal Lari gawang

NO	Hasil Tes	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
1	Skor < 2,66	21	65,63 %	Tidak Tuntas
2	Skor	11	34,37	Tuntas

	$\leq 2,66$		%	
	≤ 3			



Gambar 7 :Diagram Tes Awal

Setelah pemberian tindakan pada siklus I sebanyak satu kali pertemuan, siswa diberikan tes hasil belajar 1 yang kemudian diperoleh sebanyak 11 siswa telah mencapai tingkat ketuntasan belajar sedangkan 21 siswa belum mencapai tingkat ketuntasan belajar yang diharapkan. Pada siklus I diperoleh data dengan nilai rata-rata setelah dikonfersikan 2,38 serta tingkat ketuntasan belajar klasikal siswa sebesar 34,37% namun belum memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal yang diharapkan yaitu 85 %. Dikarenakan ada beberapa siswa tersebut belum bisa mencapai tingkat ketuntasan belajar yaitu kurang pahamnya siswa dengan proses melakukan tehnik lari *lari gawang* dengan baik dan kurang pahamnya siswa melakukan teknik berlari serta kurang aktifnya siswa dalam kegiatan latihan mandiri.

Kemudian setelah diberikan tindakan pada siklus II sebanyak 1 kali pertemuan, siswa kembali diberi test hasil belajar II yang kemudian diperoleh sebanyak 29 siswa yang telah mencapai

ketuntasan dalam belajar dan 3 siswa masih belum tuntas, dikarenakan siswa yang belum tuntas tersebut dalam keadaan kurang sehat sehingga mereka kurang bisa melakukan gerakan lari gawang dengan baik. Pada siklus II diperoleh data dengan nilai rata-rata setelah dikonfersikan serta tingkat ketuntasan belajar klasikal siswa sebesar 90,62 %. Ini berarti terlihat ada peningkatan dari siklus ke siklus.

Simpulan

Dari analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwasanya dengan penggunaan model pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dapat memberikan pengaruh serta meningkatkan hasil belajar lari Lari gawang .Dimana terlihat hasil belajar siswa dari hasil belajar I dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Kids atletik khususnya lari gawang. Dimana pada tes hasil belajar I didapat hasil penelitian yaitu persentase nilai rata-rata setelah dikonfersikan sebesar 2,38 serta tingkat ketuntasan klasikal siswa sebesar 34,37 % namun belum memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal yang diharapkan yaitu 85 %. Dikarenakan ada beberapa faktor siswa dengan proses melakukan teknik rangkaian gerakan lari lari gawang dan serta kurang aktifnya siswa dalam kegiatan latihan mandiri. Untuk selanjutnya diadakan perbaikan pada siklus ke II. Pada siklus ke I guru menemukan banyak kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran diantaranya :

Masih banyak siswa yang sulit melakukan tolakan kaki saat posisi aba-aba Ya. Untuk mengatasinya guru memberikan umpan balik secara langsung dan

meningkatkan motivasi dan penggunaan model pembelajaran pendekatan saintifik yang lebih baik.

Masih banyak siswa yang tidak bisa melakukan tehnik gerkan berlari terutama diayunan tangan dan kaki, siswa melakukannya tidak berdasarkan rangkaian gerakan yang sesungguhnya. Untuk mengatasinya guru mengavaluasi pembelajaran, kemudian diadakan tanya jawab setelah pembelajaran, agar tercipta pembelajaran yang efektif.

siswa kurang aktif dalam latihan mandiri. Untuk mengatasinya guru memberikan motivasi kepada siswa agar mereka mau melakukan latihan mandiri.

Kemudian pada pembelajaran siklus II dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan aktifitas siswa dari siklus sebelumnya. Dari tes hasil analisis yang dilakukan disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan siswa. Peningkatan ini terjadi setelah diberikan pembelajaran melalui penggunaan model pembelajaran penguatan umpan balik secara langsung dan pendekatan saintifik yang lebih baik lagi yang dirancang pada siklus II yang beracuan pada refleksi dan pengalaman disiklus I. Pada tes hasil belajar siklus II diperoleh hasil penelitian yaitu persentase nilai rata-rata setelah dikonfersi sebesar 2,68 serta tingkat ketuntasan belajar klasikal siswa sebesar 90,62%. Ini berarti terlihat ada penigkatan dari siklus ke siklus. Peningkatan persentase nilai rata-rata hasil belajar siswa dari tes sebelumnya yaitu 2,38 dan peningkatan klasikalnya sebesar 34,37 % dan pada siklus ke II didapat hasil bahwa

kreteria ketuntasan belajar klasikal yang diharapkan telah tercapai.

Namun masih ada beberapa siswa yang belum memperoleh ketuntasan belajar per individu walaupun nilai yang diperoleh sudah meningkat dibandingkan siklus I. Dan untuk memperbaiki masalah siswa tersebut dikembalikan kepada guru pendidikan jasmani untuk meningkatkan hasil belajar siswa tersebut.

Penguasaan teknik dalam setiap cabang olahraga merupakan kunci utama dalam meraih keberhasilan, demikian pula halnya dalam atletik khususnya pada cabang lari *gawang Kids atletik* Model pembelajaran dapat dipergunakan sebagai bahan untuk memberikan materi pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adang, Suhrman. 1998. Metode Belajar dan Pembelajaran
- Dariyanto, 2014. *Pendidikan jasmani dan kebudayaan*
- Djumidar, Mochamad. (2004). *Gerak-Gerak Dasar Atletik Dalam Bermain*
- Gerry A. Carr, 1991. *ATLETIK untuk sekolah*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Syarifuddin. 2014. *Pendidikan Jasmani, olahraga dan Kesehatan*. Jakarta
- Taovan, R. (2018). Persepsi Siswa Kelas VIII Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP N 2 Tempel Daerah Istimewa Yogyakarta. Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi., 1, 1-9